

PENGOLAHAN KULIT SINTETIS MENJADI *EMBELLISHMENT* DEKORATIF UNTUK BUSANA *DEMI COUTURE*

Monisia Riesvitalia Doti¹, Marissa Cory A. Siagian, S.Ds., M.Sn²

¹Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Email: vitamonisya@student.telkomuniversity.ac.id¹,
marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

Along with the development of fashion nowadays, there are many different kinds of ways to decorate fashion to make it look more attractive and has a high selling value and aesthetic value, such adding embellishment to clothes. But besides its advantages, embellishment also has several disadvantages, one of which is the form and material embellishments are limited in the market. Using research methods such as field observations, literature studies, and exploration to obtain data and information. In resolving the limitations of material embellishment in the market, authors processing synthetic leather as an alternative new material to be used as embellishment. Synthetic leather is widely used for making bags, shoes, jackets, wallets and belts. Synthetic leather has the characters that are easily formed, flexible, smooth and easy to process and its types are also very various with many color choices that can match the need. The author conducts this research aims to provide new material innovations from synthetic leather which are processed into an alternative embellishment to be applied to Demi-Couture fashion.

Keywords: embellishment, synthetic leather, lasercutting, modular, demi couture

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan *fashion* masa kini, banyak beragam macam cara atau teknik untuk menghias busana agar terlihat lebih menarik serta memiliki nilai jual maupun nilai estetika yang tinggi, seperti menambahkan *embellishment* pada busana. Menurut Halima (2015) menyebutkan bahwa *embellishment* merupakan cara untuk menghias sesuatu agar terlihat lebih menarik dengan menambahkan aplikasi dekorasi atau detail – detail pada pakaian. *Embellishment* dapat berupa payet, bordir, *tie-dye*, *fabric manipulation*, *applique*, dan lain lain. *Embellishment* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memberi identitas, menambah keindahan, dan menunjukkan personalitas dari pemakainya. Namun disamping kelebihannya, *embellishment* juga memiliki beberapa kekurangan seperti harga menjadi lebih mahal, tidak tahan lama, busana sulit dicuci, bentuk dan material *embellishment* yang terbatas (Halima, 2015).

Dalam mengatasi keterbatasan material *embellishment* dipasaran, maka dibutuhkan material yang sekiranya memiliki potensi untuk dijadikan alternatif untuk membuat *embellishment* yang dekoratif. Banyaknya material yang ada di lingkungan sekitar baik alami maupun sintetis, salah satu yang

dirasa mudah untuk diolah yaitu kulit sintetis.

Kulit sintetis merupakan bahan tiruan yang bukan berasal dari kulit hewan yang sebenarnya. Bahan sintetis ini terbuat dari polimer-polimer yang dirancang secara berurutan dan terus menerus. Pada tahun 1850 bahan kulit sintetis ditemukan, kemudian dikembangkan dengan komposisi *pyroxylin* zat sintetis atau yang dikenal dengan istilah karet. Bahan kulit sintetis atau tiruan ini dibuat semirip mungkin dengan kulit hewan yang asli, mulai dari warna, motif, tekstur, maupun kilapannya (Ilmiawan, 2017). Kulit sintetis banyak digunakan untuk bahan membuat tas, sepatu, jaket, dompet dan ikat pinggang. Jenis – jenis dari kulit sintetis pun sangat beragam dengan pilihan warna yang banyak dapat menyesuaikan kebutuhan untuk membuat *embellishment* sesuai dengan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan *embellishment* sebagai hiasan untuk pakaian, kulit sintetis sekiranya memiliki potensi yang dapat diolah dengan baik menjadi sebuah *embellishment* dengan berbagai macam teknik yang dapat dilakukan. Menurut Fahryn Patka (2019) dalam jurnalnya yang berjudul ‘Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* untuk dijadikan *Embellishment* pada Busana *Ready To Wear Deluxe*’, teknik modular memiliki peluang untuk

digunakan dalam pengolahan kulit sintetis karena dapat lebih optimal digunakan pada karakter yang dimiliki kulit sintetis. Selain itu, penggunaan teknik *lasercutting* dapat berpeluang lebih efektif dalam pengolahan eksplorasi material serta dapat lebih efisien waktu.

Dengan melihat potensi dari kulit sintetis serta penggunaan teknik modular dan *lasercut*, penulis terinspirasi untuk mengolah kulit sintetis untuk dijadikan *embellishment* dekoratif dengan mengadaptasi bunga Kamboja khas pulau dewata jenis *Plumeria Acutifolia*, Bunga Kamboja oleh pemeluk agama Hindu digunakan untuk menunjukkan kesucian hati. Menurut filosofi Hindu, dalam kepercayaan umat Hindu warna putih merupakan simbol memuja Iswara dan warna kuning merupakan simbol memuja Dewa Siwa, untuk diaplikasikan pada busana *Demi-Couture*. Menurut Kawamura (2004), Busana *Demi-Couture* sendiri adalah busana setengah *Haute Couture* dan *Prêt-à-Porter*. *Demi-Couture* adalah bentuk dari *Haute Couture* yang sedikit dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun dengan kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan *Haute Couture* namun lebih tinggi dibanding *Prêt-à-Porter*. Menggunakan teknik *lasercut* dan teknik modular memiliki peluang yang efektif

untuk karakteristik yang dimiliki kulit sintetis diharapkan mampu menjadikan kulit sintetis ini menjadi sebuah aplikasi *embellishment* yang memiliki nilai estetika yang tinggi serta mampu menunjukkan identitas dari bunga Kamboja kedalam busana *Demi-Couture*.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dilakukan adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data dari beberapa sumber yaitu observasi lapangan di Toko Jumbo di Jalan Cibaduyut, Bandung. Selain itu juga Studi Literatur untuk mendapatkan data serta informasi yang akurat mengenai penelitian dari jurnal, website dan lainnya. Dan terakhir dilakukan eksplorasi guna mengetahui hasil dari pengolahan kulit sintetis dengan melakukan berbagai macam teknik sampai menjadi *embellishment* yang sesuai.

BATASAN MASALAH

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu material yang akan digunakan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah kulit sintetis yang akan diolah menjadi *embellishment* dengan menggunakan *lasercutting* dan teknik modular. Inspirasi tema yaitu mengadaptasi keindahan flora Indonesia yaitu bunga Kamboja yang banyak ditemukan di Pulau

Dewata jenis *Plumeria Acutifolia*. Ditujukan untuk wanita berusia 20 – 35 tahun dengan kepribadian feminim, *elegant, easy-going*, dan percaya diri.

STUDI LITERATUR

Tekstil

Tekstil adalah material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang. Tekstil dibentuk dengan cara penyulaman, penjahitan, pengikatan, dan dengan cara "pressing". Istilah tekstil dalam pemakaiannya sehari-hari sering disamakan dengan istilah kain. Namun ada sedikit perbedaan antara dua istilah ini, tekstil dapat digunakan untuk menyebut bahan apapun yang terbuat dari tenunan benang, sedangkan kain merupakan hasil jadinya atau yang sudah bisa digunakan.

Kulit Sintetis

Kulit sintetis merupakan bahan tiruan bukan berasal dari kulit hewan yang sebenarnya. Bahan kulit sintetis atau tiruan ini dibuat semirip mungkin dengan kulit hewan yang asli, mulai dari warna, motif, *glossy* atau kilapannya. Bahan sintetis ini terbuat dari polimer-polimer yang dirancang secara berurutan dan terus menerus. Dan bahan sintetis ini biasanya disusun hanya oleh dua jenis bahan penyusun. Pada tahun 1850 bahan kulit

sintetis ditemukan, kemudian dikembangkan dengan komposisi zat sintetis *pyroxylin* atau yang dikenal dengan istilah karet. (Ilmiawan, 2017)



Gambar 1. Kulit Sintetis
Sumber: Ilmiawan, 2017 diakses pada 24 November 2019

1. Kelebihan Kulit Sintetis

Kelebihan bahan kulit sintetis adalah kemiripan yang sangat luar biasa dengan produk kulit asli kemudian memiliki harga jual yang cukup murah, karena bahan kulit sintetis dibuat dengan mesin, kemudian bahan sintetis lebih memiliki tekstur dan warna yang konsisten selain itu lebih mudah diwarnai dengan berbagai warna yang bervariasi dan warnanya tidak mudah memudar.

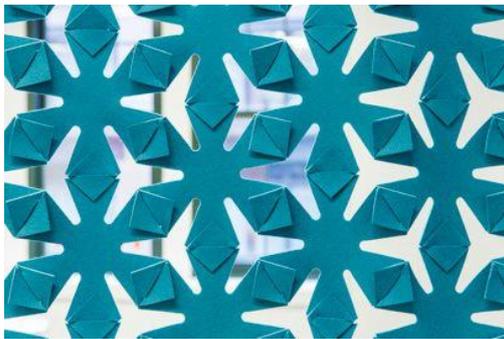
2. Kekurangan Kulit Sintetis

Usia pakai kulit sintetis lebih pendek dibandingkan dengan kulit asli. Cat atau warna pada permukaan kulit sintetis mudah mengelupas atau retak. Lama kelamaan kilapan pada permukaan bahan sintetis hilang. Bahan sintetis rata-rata lebih tipis,

kemudian jika pemakaian sudah terlalu lama dapat tercium bau seperti plastik atau karet.

Modular Interlocking

Menurut Eunsuk Hur dalam jurnalnya yang berjudul *Transformative Modular Textile* (2011), Modular merupakan suatu teknik kunci untuk menggabungkan komponen atau modul sehingga dapat dengan mudah di tukar atau di ganti yang dapat struktur yang lebih besar dan menjadi suatu kesatuan yang kokoh.



Gambar 2. *Modular Interlocking*

Sumber: *Transformative Modular Textile*, 2011, diakses pada 25 April 2020

Embellishment

Embellishment merupakan ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik misalnya: Penambahan warna, pola, tekstur atau desain pada kain melalui penggunaan media luar seperti benang, pita, payet, kancing dan lainnya untuk menambah kegunaan atau estetika (Atwood, 2008). *Embellishment* biasanya sering di aplikasikan pada busana *Haute Couture* atau *Demi Couture* untuk memberikan

kesan mewah pada setiap busananya, beberapa contoh *embellishment* seperti manik-manik, bordir, dan lain lain.



Gambar 3. *Embellishment*

Sumber: Halima, Sarwat (2015) Diakses pada 25 November 2019

Menurut Halima (2015) Selain memiliki kelebihan, *Embellishment* juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari *embellishment*:

1. Kelebihan *Embellishment*

- 1) Memberi Identitas
- 2) Mengasah Kreatifitas
- 3) Menambah keindahan pada busana
- 4) Meningkatkan nilai jual dan nilai estetika pada busana
- 5) Menunjukkan personaliti dari pemakai
- 6) Materialnya simpel mudah dibentuk menjadi beragam macam gaya dan bentuk

2. Kekurangan *Embellishment*

- 1) Harga menjadi lebih mahal
- 2) Tidak tahan lama
- 3) Sulit dicuci

- 4) Membutuhkan perawatan yang ekstra
- 5) Bentuk dan material *embellishment* yang terbatas

Bunga Kamboja

Bunga kamboja ditemukan oleh seorang botanis berkebangsaan Prancis yang bernama Charles Plumier, karena itulah bunga kamboja mempunyai nama Latin *Plumeria*. Bunga kamboja dulu hanya kita jumpai di tempat-tempat yang berbau religi seperti pemakaman dan tempat-tempat lain, namun kini hal itu sudah berubah. Bunga ini tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan negara Kamboja sebab bunga ini ternyata berasal dari Amerika Tengah yang meliputi Equador, Colombia, Cuba, Venezuela, dan Mexico. (Juwita, 2007)



Gambar 4. Bunga Kamboja

Sumber: Juwita, 2007, Wikipedia. Diakses pada 25 November 2019

Menurut Kamilah (2018), Bunga Kamboja oleh pemeluk agama Hindu digunakan untuk menunjukkan kesucian hati saat memuja Sang Hyang Widi Wasa serta sinar

suci-Nya, para leluhur dan para Rsi (guru dalam bidang spiritual). Menurut filosofi Hindu, dalam kepercayaan umat Hindu warna putih merupakan simbol memuja Hyang Widhi dengan sebutan Iswara yang memiliki kekuatan seperti Badjra yang memancarkan sinar berwarna putih (netral). Sedangkan warna kuning merupakan simbol memuja Hyang Widhi dengan sebutan Mahadewa atau Dewa Siwa yang memiliki kekuatan nagapasa yang memancarkan sinar warna kuning.

Demi Couture

Demi-Couture adalah busana setengah *Haute Couture* dan *Prêt-à-Porter*. Menurut Kawamura (2004) *Demi-Couture* diciptakan oleh para coutouriers di Perancis dengan sedikit melonggarkan aturan dari *Haute Couture*. *Demi-Couture* adalah bentuk dari *Haute Couture* yang sedikit dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun dengan kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan *Haute Couture* namun lebih tinggi dibanding *Prêt-à-Porter*.

PROSES PERANCANGAN

Dalam mengatasi keterbatasan material *embellishment* dipasaran, maka pada penelitian ini penulis memanfaatkan potensi yang dimiliki kulit sintetis sebagai

inovasi material baru untuk dijadikan *embellishment*. Kulit sintetis merupakan bahan tiruan yang bukan berasal dari kulit hewan yang sebenarnya. Kulit sintetis banyak digunakan untuk bahan membuat tas, sepatu, jaket, dompet dan ikat pinggang. Kulit sintetis memiliki karakter mudah dibentuk, lentur, permukaan halus dan mudah diolah serta jenis – jenis nya pun sangat beragam dengan pilihan warna yang banyak dapat menyesuaikan kebutuhan. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi material baru dari bahan kulit sintetis yang diolah menjadi alternatif *embellishment* untuk diaplikasikan pada busana *Demi-Couture*.

Deskripsi Konsep

Penulis mengangkat tema “Plumeria Shanti” yang artinya kamboja dan damai. Plumeria adalah bahasa lain dari bunga kamboja, sedangkan Shanti merupakan bahasa Bali yang artinya Damai.

Konsep karya perancangan pada penelitian ini, penulis terinspirasi dari bunga kamboja khas pulau Dewata atau jenis Plumeria Acutifolia yang memiliki kelopak berwarna gradasi putih dan kuning dan kebanyakan dalam satu bunga berjumlah 5 kelopak. Bunga kamboja memiliki makna keindahan, pesona, kasih dan karunia, sedangkan menurut kepercayaan hindu,

bunga kamboja bermakna dedikasi dan pengabdian. Biasanya bunga ini digunakan untuk upacara keagamaan, sarana sembahyang, aksesoris pada pakaian adat/penari maupun sebagai sesajen oleh umat hindu di Bali. Selain itu penulis juga terinspirasi dari pakaian adat Bali payas agung, yang merupakan busana pengantin. Pakaian adat Bali biasanya merupakan sebuah kain yang dililitkan ataupun dilipat saja di bagian badan serta pakaian adat ini tidak memiliki jahitan. Penulis mengadaptasi dari bentuk siluet, bentuk rok dan bagian atas yaitu berbentuk kemben dan selendang yang di gunakan pada pundak sebelah kiri dan menjuntai ke belakang pada pakaian adat Bali. Busana yang akan penulis rancang yaitu berbentuk *one shoulder* yang diadaptasi dari pakaian payas agung selain itu penulis mengadaptasi inspirasi dari melipat kain yang memiliki jumlah 5 lipatan sesuai dengan jumlah kelopak bunga kamboja jenis plumeria acutifolia. Menggunakan material kulit sintetis dengan teknik *lasercutting* dan *interlocking* serta memberi pewarnaan pada material agar memiliki warna gradasi seperti pada kelopak bunga kamboja. Selain itu konsep ini mengusung gaya anggun, elegan dan *cheerful* dengan pemilihan warna kuning yang memiliki kesan ceria serta dipadukan dengan warna putih yang terkesan netral, suci dan anggun.

Produk yang dikeluarkan yaitu berupa *long dress*.



Gambar 5. *Imageboard*
Sumber: Penulis, 2020

EKSPLORASI MATERIAL

Tabel 1. Data Eksplorasi Awal

NO	EKSPLORASI	TEKNIK
1		-Teknik <i>cutting</i> manual -Teknik modular -Pewarnaan menggunakan cat akrilik
	<p>KETERANGAN Hasil eksplorasi menggunakan cat akrilik kurang efektif karena hasil akhirnya pada pengaplikasiannya di kulit sintetis menjadi lengket setelah kering selain itu juga hasil gradasi warna yang kurang bagus.</p>	
2		-Teknik <i>cutting</i> manual -Teknik modular -Pewarnaan menggunakan cat akrilik
	<p>KETERANGAN</p>	

	<p>Hasil eksplorasi pewarnaan menggunakan pylox dirasa paling efektif karena hasil akhirnya tidak lengket dan pengaplikasiannya sangat mudah serta menggunakan teknik interlocking yang efektif dapat menghemat waktu.</p>	
3		- <i>Lasercutting</i> -Teknik modular -Pewarnaan menggunakan cat pylox
	<p>KETERANGAN Hasil eksplorasi pewarnaan menggunakan pylox dirasa efektif karena hasil akhirnya tidak lengket dan pengaplikasiannya sangat mudah serta menggunakan teknik interlocking yang efektif dapat menghemat waktu. Namun kulit sintetis jenis ini menimbulkan bekas gosong yang sangat terlihat pada saat dilasercut selain itu juga terlalu tebal sehingga hasil eksplorasi kurang bagus jika diaplikasikan pada kain.</p>	
4		-Teknik <i>lasercutting</i> -Teknik modular -Pewarnaan menggunakan pylox
	<p>KETERANGAN Hasil eksplorasi pewarnaan menggunakan pylox efektif karena hasil akhirnya tidak lengket dan pengaplikasiannya sangat mudah serta menggunakan teknik interlocking yang efektif dapat menghemat waktu. Selain itu juga kulit sintetis ini tidak menimbulkan gosong setelah dilasercut serta kulit sintetis ini sangat pas ketebalannya yang sangat tipis dan lentur juga bagus saat diaplikasikan pada kain.</p>	

5		<p>-Teknik modular -Pewarnaan menggunakan cat kulit sintetis</p>
<p>KETERANGAN Hasil eksplorasi pewarnaan menggunakan cat kulit dirasa paling efektif karena hasil akhirnya tidak lengket dan pengaplikasiannya sangat mudah dan lebih cepat dibanding dengan menggunakan pylox serta menggunakan teknik modular yang efektif dapat menghemat waktu. Selain itu juga kulit sintetis ini tidak menimbulkan gosong setelah dilasercut serta kulit sintetis ini sangat pas ketebalannya yang sangat tipis dan lentur juga bagus saat diaplikasikan pada kain.</p>		

Sumber: Penulis, 2020

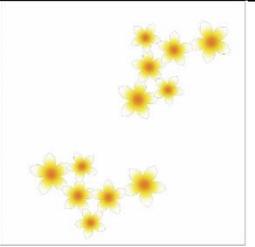
Tabel 2. Eksplorasi Lanjutan Modular

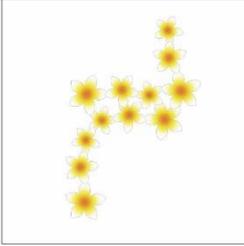
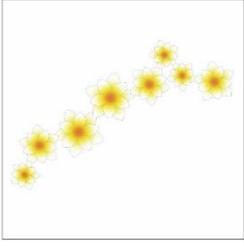
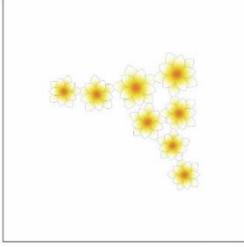
NO	EKSPLORASI	ANALISA
1		<p>Pada eksplorasi ini menggabungkan bunga – bunga dengan cara menggunakan kuncian modular.</p>
<p>KETERANGAN Menggunakan 2 jenis modul dengan ukuran bunga 7cm, 6cm dan 5cm</p>		

2		<p>Pada eksplorasi ini dengan menggunakan 3 macam modul menghasilkan efek 3D pada bunga dan bunga terlihat berlayer dan lebih bervolume.</p>
<p>KETERANGAN Menggunakan 3 jenis modul dengan ukuran bunga 7cm, 6cm dan 5cm</p>		
3		<p>Hasil dari eksplorasi ini terlihat bunga berlayer dan terlihat lebih padat, namun tidak menimbulkan efek 3D.</p>
<p>KETERANGAN Menggunakan 2 jenis modul dengan ukuran bunga 7cm, 6cm, dan 5cm</p>		

Sumber: Penulis, 2020

Tabel 3. Eksplorasi Komposisi Terpilih

NO	EKSPLORASI	KETERANGAN
1		<p>Eksplorasi di repetasi menjadi 2 bagian dan masing masing dirotasi dan dikomposisikan berjarak. Pada pengaturan komposisi ini berdasarkan</p>

		prinsip desain yaitu irama dan keseimbangan.
2		Eksplorasi di repetasi menjadi 2 bagian dan disatukan. Pada pengaturan komposisi ini berdasarkan prinsip desain yaitu irama.
3		Eksplorasi di repetasi menjadi 3 bagian dan dikomposisikan secara sejajar memanjang. Pada pengaturan komposisi ini berdasarkan prinsip desain yaitu irama dan kesederhanaan.
4		Menggabungkan dua jenis eksplorasi dan dikomposisikan menjadi satu. Pada pengaturan komposisi ini berdasarkan prinsip desain yaitu irama dan keseimbangan.

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan eksplorasi modular yang telah dilakukan, keempat komposisi modular ini adalah yang paling baik dan optimal untuk diaplikasikan pada busana *demi couture*. Pengaturan posisinya dinilai yang paling sesuai dengan prinsip desain. Prinsip desain yang digunakan kebanyakan adalah irama, keseimbangan dan kesederhanaan. Untuk irama sendiri penyusunan komposisinya

memiliki pergerakan yang statis yang direpetisi secara beraturan dan berirama. Untuk keseimbangan sendiri susunan komposisinya terkesan stabil dan memiliki kecenderungan yang sama. Dan kesederhanaan susunan komposisinya dibuat tidak kurang dan tidak lebih. Sehingga 4 eksplorasi terpilih ini akan dilanjutkan untuk diaplikasikan pada sketsa desain.

Sketsa Design dan Visualisasi Produk

Sketsa Produk

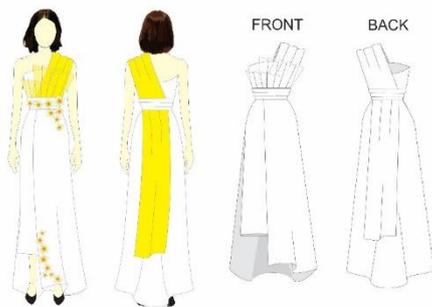
Tahap selanjutnya yaitu membuat sketsa desain untuk menjadi acuan pengaplikasian eksplorasi yang telah dilakukan dan juga untuk diwujudkan menjadi sebuah produk busana sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Gaya busana yang dihadirkan yaitu cheerful namun juga memiliki kesan yang anggun dan elegan.



Gambar 6. Sketsa Produk
Sumber: Penulis, 2020

Sketsa Terpilih

Desain pada *look* ini merupakan *long dress* yang membuka pada bagian depannya lalu dikombinasikan dengan rok $\frac{3}{4}$ pada bagian dalamnya. Pada bagian atas merupakan kemben dan di tambahkan selendang pada bahu kiri lalu menjuntai ke bagian belakang. Lalu pada bagian depannya terdapat 2 layer kain organza yang dilipat berjumlah 5 buah sesuai dengan kelopak bunga kamboja dan terdapat *belt* dibagian perut.



Gambar 7. Sketsa Terpilih
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 8. Visualisasi Produk
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 9. Visualisasi Produk
Sumber: Penulis, 2020

Visualisasi Produk

Produk akhir dari perancangan pada penelitian ini terdiri dari satu *longdress* dengan *embellishment* inspirasi bunga kamboja dengan adaptasi pakaian adat Bali dengan teknik modular dan teknik *lasercut*. Berikut merupakan visualisasi produk:

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan yaitu “Pengolahan kulit sintetis menjadi *embellishment* dekoratif untuk busana *demi couture*”, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Upaya pengoptimalan pengolahan kulit sintetis menjadi *embellishment* yang dapat dilakukan meliputi pengenalan

karakter material dengan cara mengeksplorasi material dengan berbagai teknik untuk menentukan teknik yang paling optimal untuk digunakan. Teknik pengolahan yang dilakukan yaitu teknik modular, teknik *lasercutting* dan *ombre sponge painting*. Dengan menggunakan teknik – teknik yang telah disebutkan dapat dikatakan sangat praktis dan hemat waktu dalam pembuatannya dan pengaplikasian pada busana.

2. Pengaplikasian *embellishment* pada busana *demi couture* memiliki batasan tertentu yaitu menyesuaikan dengan desain busana, *embellishment* diterapkan pada bagian yang menjadi titik fokus pada busana *demi couture* itu sendiri.
3. Pengolahan kulit sintetis yang telah dilakukan hingga diaplikasikan pada busana *demi couture* dilihat dari standar *demi couture* yang ada, produk yang telah penulis buat memiliki beberapa kriteria dari busana *demi couture* yaitu produk memerlukan perawatan khusus dan produk dibuat secara eksklusif namun pada hasil *embellishment* masih kurang ternilai *demi couture* karena teknik modular belum maksimal dan ukuran yang

digunakan kurang tepat serta komposisi yang dihasilkan belum memenuhi kriteria dari standar *demi couture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Halima, Sarwat (2015), *Advantage and Disadvantage of Embellishment*, (*online*) diakses pada 8 Oktober 2019
- Patka, Fahryn (2019), Jurnal, Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* untuk dijadikan *Embellishment* pada Busana *Ready To Wear Deluxe*
- Ilmiawan (2017), Kulit Sintetis (*online*)
 Website:www.kampoengkulit.com/contoh-bahan-sintetis-keuntungan-kerugian/
- Janet (2018), *Haute Couture Fashion*, (*online*) diakses pada 24 November 2019
 Website:www.sheradiofm.com/news/2018/Inilah-Arti-Haute-Couture-dan-Ready-to-Wear/
- Kamilah (2018) Bunga Kamboja, (*online*) diakses pada 25 November 2019
 Website:www.karyapemudi.blogspot.com/2015/06/
- Wikipedia, Tekstil (*online*)
 Website:<https://id.wikipedia.org/wiki/Tekstil>
 diakses pada 25 April 2020

Hur, Eunsuk (2011)*Transformative Modular*

Textile, (online) diakses pada 25 April 2020

Suryandari (2017) Pengertian Busana, (online) diakses pada 25 April 2020 website:<http://macambusanaid.blogspot.com/2017/10/pengertian-busana.html>

